



STRATEGI *RRI.CO.ID* YOGYAKARTA DALAM UPAYA MEMBANGUN CITRA POSITIF DI YOGYAKARTA DI TENGAH ISU *KLITIH*

Bima Kramawijaya¹, Zahrotus Sa'idah²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis strategi agenda setting yang digunakan oleh portal berita *rri.co.id* dalam membangun citra positif Kota Yogyakarta terkait fenomena "klitih". Melalui wawancara dengan editor dan wartawan *rri.co.id* dan analisis artikel berita yang dipublikasikan, penelitian ini mengungkapkan bahwa *rri.co.id* menggunakan strategi agenda-setting dengan membingkai ulang istilah "klitih" sebagai "kejahatan jalanan" dalam pemberitaan mereka. Strategi ini bertujuan untuk meredakan ketegangan yang dirasakan di kalangan masyarakat dan membangun citra positif Kota Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran penting jurnalis dan editor dalam membuat konten berita yang akurat dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan teori agenda-setting, yang menjelaskan bagaimana media mempengaruhi perhatian publik dan pembuatan kebijakan melalui penyusunan agenda. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh media dalam membentuk citra daerah dan kontribusi strategi agenda-setting dalam isu 'klitih' di Yogyakarta.

Kata kunci: Klitih, Media, Pengaturan Agenda

Abstract

This research analyzes the agenda-setting strategies employed by the news portal rri.co.id in building a positive image of Yogyakarta City regarding the phenomenon of "klitih." Through interviews with rri.co.id editors and journalists and an analysis of published news articles, the study reveals that rri.co.id utilizes an agenda-setting strategy by reframing the term "klitih" as "street crimes" in their reporting. This strategy aims to alleviate the perceived tension among the public and construct a positive image of Yogyakarta City. Furthermore, the research highlights the crucial role of journalists and editors in crafting accurate and responsible news content. The findings align with the agenda-setting theory, which elucidates how the media influences public attention and policymaking through agenda setting. This research provides a better understanding of the media's influence in shaping regional images and the contribution of agenda-setting strategies in the 'klitih' issue in Yogyakarta.

Keywords: *Klitih, Media, Agenda setting*

¹ Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta, Email: bima.kramawijaya@students.amikom.ac.id

² Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Yogyakarta, Email: zahramiftah@amikom.ac.id

PENDAHULUAN

Klitih merupakan sebuah fenomena remaja yang muncul dalam bentuk konflik sosial dan kekerasan. Sebagai informasi, di kota Yogyakarta, muncul sekelompok remaja yang dikenal sebagai *klitih*. Mereka bukan sekadar mencari eksistensi dalam pergaulan sejawat, tetapi menjadi sosok yang menakutkan di jalanan. Awalnya, *klitih* hanyalah ajang untuk menunjukkan keberanian mereka, tetapi kini telah berubah menjadi teror sosial. Penyebab *klitih* tidak hanya terletak pada keinginan mereka untuk menunjukkan eksistensi, melainkan juga pada kelemahan pengawasan dan kontrol sosial oleh keluarga serta sekolah. Remaja yang terlibat dalam *klitih* umumnya adalah pelajar, yang terlepas dari bimbingan yang diperlukan untuk tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab (Jatmiko, 2021).

Oleh karena itu untuk memperbaiki citra Kota Yogyakarta yang terdampak isu *klitih*, portal berita *online* rri.co.id berusaha menciptakan persepsi yang positif melalui berbagai cara. Selama ini media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap berita yang disampaikan, termasuk dalam menciptakan citra yang positif bagi Kota Yogyakarta melalui pemberitaan yang dilakukan oleh portal berita *online* rri.co.id yakni dengan memberikan informasi yang dapat mempengaruhi persepsi publik. Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai adalah membangun citra positif Kota Yogyakarta di tengah isu *klitih* yang tengah marak.

Portal berita *online* rri.co.id merupakan hasil pengembangan stasiun radio RRI (Radio Republik Indonesia) yang dikelola oleh pemerintah dan menyajikan program informasi dan berita, pendidikan, serta informasi budaya setempat dan lainnya. Pengembangan portal berita rri.co.id mempunyai posisi yang strategis, sebab realitasnya RRI merupakan satu-satunya jaringan nasional dan mampu menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia. Portal berita *online* rri.co.id memiliki tujuan sebagai meningkatkan kesadaran dan menyediakan layanan informasi yang kredibel yang dapat dijadikan referensi dan sarana kontrol sosial terhadap masyarakat dengan mengikuti kode etik jurnalistik siaran.

Sebagai portal berita yang dikelola oleh pemerintah daerah, rri.co.id memiliki peran sebagai penyambung informasi kepada masyarakat, terutama di wilayah Kota Yogyakarta. Portal ini berusaha membangun kepercayaan dengan menjaga kredibilitas berita yang diunggah dalam situs mereka. Selain itu, rri.co.id juga menyediakan berita dalam bentuk tulisan dan video yang dapat diakses melalui portal berita *online* mereka. Oleh karena itu, mereka berupaya memberikan informasi yang beragam kepada masyarakat.

Tidak hanya itu saja, RRI Yogyakarta, sebagai lembaga siaran pemerintah, memiliki tanggung jawab untuk membangun citra positif. Perihal tersebut yang menjadikan informasi yang disampaikan harus tepat sasaran agar tidak merusak citra pemerintah. Selain itu, melalui portal berita rri.co.id, fokus konten siaran selalu mengedepankan kearifan lokal dan ditujukan sepenuhnya kepada publik.

Dengan menggunakan portal berita ini, berita yang disebar luas dapat memperkuat citra positif Kota Yogyakarta di tengah isu *klitih*. Salah satu tujuannya adalah mengajak masyarakat Jogja untuk peduli terhadap kasus *klitih*, yang secara langsung berhubungan dengan citra kota tersebut. Namun, kesadaran ini tidak mudah tercapai karena kurangnya pengelolaan framing dan faktor lainnya. Oleh karena itu, konvergensi media penting dilakukan, hal ini tidak hanya berdampak pada pemasaran, tetapi juga pada keputusan produksi.

Berdasarkan problematika tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai *Strategi rri.co.id Yogyakarta Dalam Upaya Membangun Citra Positif Di Yogyakarta Di Tengah Isu Klitih*. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk strategi rri.co.id dalam membangun citra positif Kota Yogyakarta di tengah isu *klitih*?. Adapun untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai bentuk strategi rri.co.id dalam membangun citra positif Kota Yogyakarta di tengah isu *klitih*.

Selain itu, untuk menghindari pembahasan yang meluas maka fokus penelitian ini pada strategi portal berita *online* rri.co.id. dalam membangun citra positif Kota Yogyakarta di tengah isu *klitih*.

Dengan demikian maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan dasar oleh para praktisi jurnalistik media *online* terutama bagi redaksi website rri.co.id Kota Yogyakarta untuk bisa menjadi sebuah penelitian yang dapat membantu portal berita *online* rri.co.id Kota Yogyakarta untuk dapat mengidentifikasi bingkai berita di setiap pemberitaan di media *online* mereka.

Selain itu, untuk memperkuat data pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu yakni penelitian Hayatun Sofian (2022) dengan judul *Analisis Agenda Setting Pemberitaan MotoGP Mandalika Pada RRI Mataram*. Penelitian Sofian memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi pembahasan pada strategi portal berita *online* di rri.co.id, lalu perbedaannya terletak pada pembahasan berupa pemberitaan yang dilakukan yaitu membahas portal berita *online* rri.co.id terutama Kota Yogyakarta. Penelitian Sofian juga menjelaskan agenda setting yang dilakukan RRI Mataram akan pemberitaan MotoGP dan sebagai jembatan informasi kepada masyarakat. Lebih jelasnya lagi terkait penelitian terdahulu dapat dilihat di bab pembahasan

METODE

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang datanya dipaparkan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Darwin et al., 2021). Adapun pemilihan kualitatif sebab peneliti ingin mencari strategi portal berita rri.co.id Kota Yogyakarta dalam mengemas berita *online* terkait kasus *klitih*.

Selanjutnya, subjek pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan dua narasumber yakni Yahya Widada, selaku editor rri.co.id Yogyakarta dan Rossihan Anwar, selaku wartawan lapangan. Pemilihan dua narasumber tersebut berdasarkan kriteria kedudukan di rri.co.id dan lamanya bekerja. Lalu, objek formal pada penelitian ini adalah upaya portal berita rri.co.id dalam membangun citra positif Kota Yogyakarta di tengah kasus *klitih*.

Dengan demikian, sumber data pada penelitian adalah berupa sumber data primer dan sekunder. Data primer yang didapat dengan wawancara langsung dengan narasumber. Lalu, data sekunder yang didapat dari buku, jurnal dan artikel.

Oleh karena itu, untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi partisipan. Artinya, peneliti pernah terlibat dalam mengelola portal berita rri.co.id. Tahapan kedua adalah wawancara semi terstruktur yakni kegiatan wawancara di mana peneliti tidak hanya terpaku pada pedoman saja melainkan juga bisa melakukan improvisasi dalam wawancara. Sehingga, peneliti bisa mendapatkan data-data baru yang memungkinkan didapatkan peneliti selama proses wawancara. Dalam proses wawancara ini peneliti menggunakan pertanyaan yang dibuat peneliti guna membantu menganalisa yang dikemukakan oleh subjek lebih detail (Irawati et al., 2021).

Adapun dalam penyusunan draft wawancara, peneliti merujuk pada fokus penelitian dan teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian pertanyaan untuk narasumber lebih mengerucut dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Dan yang terakhir adalah dokumentasi yakni mengumpulkan arsip dan beberapa artikel ilmiah yang memiliki korelasi dengan penelitian ini dan juga yang memiliki batasan terbit 10 tahun terakhir. Batasan tersebut digunakan untuk menunjukkan kebaruan data pada penelitian ini.

Selanjutnya pada teknik analisis data, peneliti mengacu pada Miles dan Huberman yaitu; pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Selanjutnya reduksi data atau memilah data. Peneliti di sini memilah dengan melihat fokus pada penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data berupa deskripsi analisis

yakni mendeskripsikan hasil temuan data yang selanjutnya peneliti analisa dengan teori Agenda Setting.

Teori Agenda setting di sini sangat penting dalam memahami upaya media dalam menciptakan kesadaran masyarakat dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, didengar, dibaca dan dipercaya di media massa. Teori ini juga menjelaskan bahwa media massa memiliki kemampuan untuk mentransfer hal yang menonjol yang dimiliki sebuah berita dari agenda berita mereka kepada agenda publik. Pada saatnya, media massa mampu membuat apa yang penting menurutnya, menjadi penting pula bagi masyarakat (Kaid, 2021).

Tahapan akhir adalah menarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti meringkas hasil temuan yang sudah dianalisa oleh peneliti. Ringkasan tersebut intinya akan menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat sementara. Kemudian peneliti menguji keabsahan data dari hasil kesimpulan penelitian yang nantinya menjadi kesimpulan akhir.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yakni lamanya peneliti melakukan penelitian selama berada di rri.co.id, sehingga peneliti bisa menguji kesamaan dan konsistensi jawaban dari partisipan dari waktu yang berbeda-beda. Uji validitas data ini digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya hasil temuan data, sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Sudaryana & Agusiady, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena *klitih* di Kota Yogyakarta telah terekam dengan beberapa kasus yang terjadi. Kasus-kasus *klitih* ini termasuk dalam motif tindak kejahatan jalanan. Selama periode Januari-Februari, terjadi penurunan angka kriminalitas secara keseluruhan dari 1.251 menjadi 921. Penurunan ini dapat disebabkan oleh upaya yang dilakukan oleh kepolisian dan masyarakat yang telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pencegahan tindak kejahatan jalanan (Damarjati, 2023).

Turunnya angka tersebut tidak lepas dari peran kepolisian, media dan keterlibatan masyarakat dalam mencegah terjadinya *klitih* di jalan. Namun demikian, masih banyak masyarakat di luar Yogyakarta yang menganggap Yogyakarta rawan akan kejahatan. Perihal ini menunjukkan bahwa citra negatif, dalam hal ini *klitih* masih melekat di Yogyakarta (Harahap & Sulhin, 2022).

Oleh karena itu, portal berita rri.co.id mencoba memperbaiki citra negatif tersebut dengan menggunakan berbagai macam strategi. Adapun strategi yang diterapkan oleh rri.co.id memiliki korelasi dengan teori agenda setting. Korelasi teori agenda setting terkait dengan cara rri.co.id menulis berita dan menggunakan framing kata, di mana istilah "*klitih*" diganti dengan "tindak kejahatan jalanan". Tujuan dari perubahan tersebut adalah untuk menjaga citra Kota Yogyakarta agar tidak terlalu mencekam, seolah-olah memiliki masalah tindak kejahatan jalanan seperti kota-kota lainnya.

Selain itu, upaya lain yang dilakukan oleh rri.co.id dalam membangun citra positif di Yogyakarta di tengah isu *klitih* adalah dengan menonjolkan dan menyelidiki isu tersebut melalui rapat di bidang pemberitaan pada portal berita rri.co.id. Tim rri.co.id berusaha untuk menemukan poin-poin penting yang akan dijadikan liputan di lapangan dan kemudian disusun dalam sebuah laporan berita. Selama proses observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa wartawan dan editor memiliki pandangan yang serupa dalam menjadikan isu *klitih* sebagai berita yang harus diolah dengan baik untuk kepentingan citra positif Kota Yogyakarta.

Tidak hanya itu saja, peneliti menemukan adanya komunikasi satu arah yang terjadi seiring dengan penentuan berita yang akan diposting. Berdasarkan hasil wawancara dan

observasi, portal berita rri.co.id menunjukkan bahwa dalam proses agenda setting, wartawan dan editor memainkan peran kunci dalam membentuk opini publik dan menyampaikan pesan secara efektif. Dengan menerapkan strategi agenda setting, rri.co.id Kota Yogyakarta dapat menyusun buletin berita yang sesuai dengan kebutuhan publik, termasuk isu *klitih* di Kota Yogyakarta yang mengkhawatirkan masyarakat lokal dan pendatang.

Dalam hasil wawancara, Yahya Widada, editor rri.co.id, juga menjelaskan bahwa sebelum sebuah berita dianggap pantas untuk dimuat di portal berita rri.co.id, berita tersebut disusun berdasarkan agenda setting yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Widada juga menambahkan sebagai portal berita yang baik dan terkini, rri.co.id menerapkan unsur 5W+1H yang terkait dengan agenda setting. Lalu, untuk pendekatannya adalah melalui pemberitaan yang bertanggung jawab dan akurat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa berita yang diterbitkan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berikut pernyataan Widada:

“Gerbang terakhir itu ada di editor, editor yang nantinya berhak mengedit dan merevisi penulisan yang masih kurang pas untuk bisa masuk ke rri.co.id” (Hasil wawancara dengan Yahya Widada, 24 Mei 2023)

Pernyataan Widada tersebut sekaligus menjawab pentingnya bagi sebuah berita yang dibuat oleh wartawan untuk dapat dimuat di portal berita *online* rri.co.id. Sebagai editor, peran editor sangatlah penting karena mereka bertanggung jawab dalam meninjau dengan cermat tulisan-tulisan berita yang dikirimkan oleh wartawan di lapangan. Berikut pernyataan Widada:

“Seperti mereduksi penggunaan kata *klitih* terutama untuk judul kita sudah tidak pakai lagi dan digantikan menjadi kata tindak kejahatan jalanan, karena kejahatan jalanan itu bermacam-macam” (Hasil wawancara dengan Yahya Widada, 24 Mei 2023)

Dalam pelaksanaan yang telah disepakati, editor meminta kepada wartawan lapangan untuk penulisan *klitih* diganti dengan kata tindak kejahatan jalanan. Sejauh ini selama penulisan berita dari wartawan sudah mulai mengganti kata *klitih* menjadi tindak kejahatan jalanan. Perihal ini merupakan bentuk Strategi rri.co.id membangun citra positif Kota Yogyakarta di tengah isu *klitih*. Hal ini juga disampaikan dalam wawancara dengan wartawan Rosihan Anwar:

“Dalam penulisan berita kita menggunakan kaidah jurnalistik itu salah satu yang penting bagi rri.co.id juga adalah *cover boat side* jadi pemberitaan itu berimbang. Bahwa kita tidak ingin menonjolkan yang kita anggap menjadi sensasi” (Hasil wawancara dengan Rosihan Anwar, 24 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan berita di rri.co.id wartawan diharapkan dapat memahami kode etik jurnalistik dan standar yang telah ditetapkan oleh dewan pers sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, wartawan rri.co.id diharapkan mematuhi kode etik ini saat meliput berita mengenai isu *klitih*, dengan tujuan menjaga citra positif Kota Yogyakarta. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah menggantikan kata "*klitih*" dengan "tindak kejahatan jalanan", sehingga suasana mencekam di Kota Yogyakarta dapat dikurangi. Berikut pernyataan Rosihan Anwar:

“Karena *klitih* tidak ada di KUHP jadi tidak ada istilah kejahatan *klitih* jadi kita menggunakan istilah kejahatan jalanan itu sudah dimulai dari 2021 yang diminta oleh

pihak aparat dalam membangun citra Jogja” (Hasil wawancara dengan Rosihan Anwar, 24 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan dua narasumber tersebut, dalam pembuatan berita terkait kasus *klitih* terdapat penekanan dalam proses penyajian berita. Hal ini dilakukan untuk mengubah citra negatif kota Yogyakarta menjadi citra positif. Perihal ini sejalan dengan teori agenda setting yang mana menjelaskan tentang fungsi penyusunan agenda yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, media mengatur prioritas isu-isu yang akan dibahas, disebut agenda media. Kedua, agenda media mempengaruhi dan berinteraksi dengan apa yang dipikirkan oleh masyarakat, menciptakan agenda masyarakat. Terakhir, agenda masyarakat mempengaruhi dan berinteraksi dengan apa yang dianggap penting oleh pembuat kebijakan, disebut agenda kebijakan. Dalam versi paling sederhana, masyarakat mempengaruhi agenda kebijakan. Kesimpulannya, teori agenda setting ini menjelaskan bagaimana media berperan dalam menentukan isu-isu yang penting dan dibahas oleh masyarakat serta mempengaruhi pembuat kebijakan (Rusdiana, 2021).

Berlandaskan pada penjelasan di atas, maka dapat diaplikasikan melalui analisis berikut. Fungsi pertama adalah agenda media, di mana media menentukan prioritas isu-isu yang akan dibahas dan diatur dalam pemberitaan. Dalam konteks portal berita rri.co.id, teori ini dapat diamati melalui produksi berita *straight news* yang membahas isu *klitih*. Dalam upaya membangun citra positif Kota Yogyakarta, rri.co.id menggunakan strategi perubahan kata *klitih* menjadi tindak kejahatan jalanan. Dengan melakukan perubahan tersebut, portal berita tersebut menciptakan kesan yang lebih umum dan mengurangi ketegangan yang mungkin dirasakan oleh masyarakat.

Fungsi kedua adalah agenda publik, di mana agenda media berinteraksi langsung dengan apa yang dipikirkan oleh masyarakat (Juditha, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi rri.co.id dalam membangun citra positif Kota Yogyakarta di tengah isu *klitih* dilakukan dengan memberikan berita terkait hoax korban *klitih*. Perihal ini dilakukan untuk meminimalisir kekhawatiran masyarakat di luar Yogyakarta yang ingin mengunjungi Yogyakarta. Misalnya saja berita dengan judul ‘Pria Mengaku Korban *Klitih* di Magelang Hoaks’ (8 Mei 2023), ‘Hoaks Korban Kejahatan Jalanan di Kabupaten Kebumen’ (19 Juni 2023), ‘Demi perhatian Sahabat, Andri Sayat Tangannya Sendiri’ (6 Juni 2023), dan lain-lain (sprint.rri.co.id/klitih).

Selain itu, teori agenda setting juga mencakup fungsi ketiga, yaitu policy agenda atau agenda kebijakan. Fungsi ini menjelaskan bahwa agenda masyarakat berinteraksi dengan apa yang dianggap penting oleh para pembuat kebijakan, yang dapat dilihat melalui portal berita rri.co.id.

Berdasarkan fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses strategi, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum berita dapat dipublikasikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak editor.

Pada tahap editor, berita yang masuk akan dievaluasi dan jika terdapat kata seperti "*klitih*", kata tersebut akan diubah menjadi "tindak kejahatan jalanan". Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip agenda setting yang telah dijelaskan dalam teori. Strategi ini bertujuan untuk membangun citra positif Kota Yogyakarta dengan mengurangi ketegangan yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wartawan dan editor sangat memperhatikan penulisan berita agar tidak mengakibatkan konsekuensi yang fatal. Hal ini menggambarkan kehati-hatian mereka dalam memenuhi dan memastikan bahwa berita yang disampaikan secara akurat dan bertanggung jawab.

Hasil analisis dari peneliti ini sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh Hayatun Sofian (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Agenda Setting Pemberitaan MotoGP Mandalika pada RRI Mataram*. Dalam penelitian tersebut, disimpulkan bahwa Agenda Setting merupakan proses pembahasan isu utama berdasarkan pertimbangan-pertimbangan seperti tingkat perbincangan masyarakat terhadap isu tersebut, seberapa penting isu tersebut bagi masyarakat atau pendengar, dan apakah media lain juga mengangkat isu tersebut. Agenda Setting juga memiliki peran strategis dalam menyusun dan mengemas berita, terutama ketika membahas perhelatan balap motor dunia MotoGP di Sirkuit Mandalika Lombok Tengah (Sofiana et al., 2022).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu fokus pada strategi agenda setting rri.co.id sebagai upaya membangun citra positif daerah. Portal berita rri.co.id memilih untuk menggunakan kata "tindak kejahatan jalanan" sebagai pengganti kata "*klitih*" agar suasana Kota Yogyakarta tidak terasa mencekam. Hal ini sejalan dengan tujuan Agenda Setting dalam menciptakan prioritas topik atau isu yang dianggap penting bagi masyarakat dan pendengar.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa fenomena *klitih* di Kota Yogyakarta telah tercatat dalam beberapa kasus tindak kejahatan jalanan. Namun, terjadi penurunan angka kriminalitas secara keseluruhan selama periode Januari-Februari, perihal ini disebabkan oleh upaya yang dilakukan oleh kepolisian dan masyarakat dalam mencegah tindak kejahatan jalanan. Meskipun demikian, citra negatif terkait *klitih* masih melekat di Yogyakarta, terutama di kalangan masyarakat di luar kota tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, portal berita rri.co.id berusaha memperbaiki citra negatif dengan menggunakan strategi agenda setting, seperti mengganti istilah "*klitih*" menjadi "tindak kejahatan jalanan" dalam penulisan berita, dengan tujuan menjaga citra Kota Yogyakarta agar tidak terkesan memiliki masalah tindak kejahatan jalanan seperti kota lain. Rri.co.id juga menyelidiki isu *klitih* melalui rapat pemberitaan dan menyusun laporan berita dengan cara bertanggung jawab dan akurat.

Dalam strategi agenda setting, wartawan dan editor memainkan peran kunci dalam membentuk opini publik dan menyampaikan pesan secara efektif. Rri.co.id mencoba menyajikan berita yang sesuai dengan kebutuhan publik dan isu *klitih* di Kota Yogyakarta yang mengkhawatirkan masyarakat. Editor bertanggung jawab dalam meninjau dan merevisi tulisan berita agar sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan.

Dalam menjaga citra positif Kota Yogyakarta, wartawan rri.co.id diminta untuk mengganti kata "*klitih*" dengan "tindak kejahatan jalanan" dalam penulisan berita. Portal berita ini juga memberikan perhatian pada kode etik jurnalistik dan standar yang ditetapkan oleh dewan pers. Dalam proses agenda setting, rri.co.id berupaya mengurangi ketegangan yang dirasakan oleh masyarakat dengan mengubah istilah yang digunakan.

Analisis ini juga sejalan dengan teori agenda setting yang menjelaskan peran media dalam menentukan isu-isu penting yang dibahas oleh masyarakat dan mempengaruhi pembuat kebijakan. Dalam penelitian terkait MotoGP Mandalika, strategi agenda setting juga digunakan untuk menyusun berita yang relevan dengan kebutuhan pembaca. Kesimpulannya, upaya rri.co.id dalam membangun citra positif Kota Yogyakarta dengan mengubah istilah dan penyajian berita terkait *klitih*. Strategi agenda setting digunakan untuk mengatur prioritas isu-isu yang penting bagi masyarakat dan mempengaruhi persepsi publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damarjati, T. (2023). Polisi: 42 Kasus *Klitih* Terjadi Selama Januari-Februari 2023. *CNN Indonesia*.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan (ed.); 1st ed.). Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Gyg0EAAAQBAJ>
- Harahap, C. B., & Sulhin, I. (2022). Pengendalian Kejahatan Pada Sub-Kebudayaan Gang *Klitih* (dalam Paradigma Kriminologi Budaya). *Deviance Jurnal Kriminologi*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.36080/djk.v6i1.1569>
- Irawati, D., Natsir, N. fatah, & Haryanti, E. (2021). Positivisme , Pospositivisme , Teori Kritis , dan Konstruktivisme dalam Perspektif “Epistemologi Islam” Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(08), 870–880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan Remaja Klithih yang Mengarah pada Konflik Sosial dan Kekerasan di Yogyakarta. *Humanika*, 21(2), 129–150. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480>
- Juditha, C. (2019). Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 22(2), 155–168. <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i2.669>
- Kaid, L. L. (2021). *Penelitian Agenda-Setting (Isu, Atribut, dan Pengaruh): Handbook Penelitian Komunikasi Politik* (M. Rizal (ed.)). Nusamedia.
- Rusdiana. (2021). *Etika Komunikasi Organisasi: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sofiana, H., Trisula, Y., Putra, S. J., Rahmat, L. A., & Suryantara, I. M. P. (2022). Analisis Agenda Setting Pemberitaan MotoGP Mandalika Pada RRI Mataram. *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i1.417>
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.